



## Pelatihan dan Pendampingan Tata Kelola Pengembangan Desa Wisata Kepada Perangkat Desa dan Pokdarwis

Anak Agung Gede Oka Wisnumurti<sup>1\*</sup>, Lilik Antarini<sup>2</sup>, I Made Mardika<sup>3</sup>, I Gusti Agung Ayu Yuliartika Dewi<sup>4</sup> 

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Warmadewa, Indonesia

\*Corresponding author: [agung.wisnumurti@warmadewa.ac.id](mailto:agung.wisnumurti@warmadewa.ac.id)

### Abstrak

Desa Cau Belayu dinobatkan menjadi desa wisata pada 19 Agustus 2020 berdasarkan pada Keputusan Bupati Tabanan Nomor 180/1286/03/HK&HAM/2020 tentang Penetapan Desa Cau Belayu sebagai Desa Wisata. Akan tetapi, pengelolaan wisata belum berkembang masih monoton dan minimnya partisipasi masyarakat lokal dalam menunjang kegiatan wisata di Desa Cau Belayu. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan melaksanakan pelatihan strategi pengembangan desa wisata, pelatihan pemberdayaan Pokdarwis, pelatihan pengelolaan website dalam menunjang pemasaran wisata, dan terakhir menyusun buku pengelolaan website desa wisata. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode observasi dan wawancara kepada mitra. Kegiatan ini menyasar masyarakat yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari Pokdarwis, sekaa truna truni, dan perangkat desa cau belayu. Kegiatan ini menghasilkan luaran berupa fokus pengembangan desa wisata, roadmap pengembangan desa wisata, sistem perencanaan dan pengembangan desa wisata, sistem kerja kolaboratif antar Pokdarwis, perangkat desa, dan masyarakat. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat mengatasi segala permasalahan yang ada di Desa Wisata Cau Belayu.

**Kata Kunci:** Tata Kelola, Pengembangan, Desa Wisata.

### Abstract

*Cau Belayu Village was declared a tourist village on 19 August 2020 based on the Decree of the Regent of Tabanan Number 180/1286/03/HK&HAM/2020 concerning Designation of Cau Belayu Village as a Tourism Village. However, the management of undeveloped tourism is still monotonous and the lack of local community participation in supporting tourism activities in Cau Belayu Village. This community service aims to overcome these problems by conducting training on tourism village development strategies, Pokdarwis empowerment training, website management training in supporting tourism marketing, and finally compiling a tourism village website management book. This community service is carried out using observation and interview methods with partners. This activity targets a community of 20 people consisting of Pokdarwis, army officers, and cau belayu village officials. This activity produced outputs in the form of a focus on developing a tourist village, a roadmap for the development of a tourist village, a planning and development system for a tourist village, a collaborative work system between Pokdarwis, village officials, and the community. The results of this community service are expected to be able to overcome all the problems that exist in the Cau Belayu Tourism Village.*

**Keywords:** Governance, Development, Tourism Village.

## 1. PENDAHULUAN

Desa wisata adalah wilayah pedesaan yang menawarkan keaslian baik dari segi sosial budaya, adat-istiadat, keseharian, arsitektur tradisional, struktur tata ruang desa yang disajikan dalam suatu bentuk integrasi komponen pariwisata (Kartika et al., 2019; Prayogi et al., 2022; Zakaria & Suprihardjo, 2014). Sehingga berdasarkan definisi desa wisata tersebut maka desa wisata berfungsi sebagai salah satu cara untuk mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan (Haryanto, 2014; Ira & Muhamad, 2020; Raharjana, 2012). Pertumbuhan desa wisata di Bali sampai saat ini sangat pesat, meskipun dua tahun belakangan ini sedang terjadi

#### History:

Received : July 10, 2022

Revised : July 12, 2022

Accepted : August 13, 2022

Published : August 25, 2022

**Publisher:** Undiksha Press

**Licensed:** This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



Pandemi Covid-19 tidak menutup kemungkinan adanya pembentukan desa wisata baru di beberapa Kabupaten di Bali (Negarayana, 2021; Rahayu, 2022; Rahmanul & Mayarni, 2021). Berdasarkan data Disprada (Dinas Pariwisata) Provinsi Bali, pada tahun 2019 jumlah desa yang menjadi desa wisata di Bali sebanyak 155 desa wisata yang tersebar di 8 kabupaten dan 1 kota yang berada di Bali. Kabupaten Tabanan menjadi salah satu kabupaten yang mengalami pertumbuhan desa wisata pada tahun 2020 (Ariana & Astina, 2020; Darmayanti et al., 2020; Sudiarta & Karini, 2020). Salah satu desa wisata baru yang berada di Kabupaten Tabanan Kecamatan Marga, yaitu Desa Wisata Cau Belayu. Desa Cau Belayu resmi menjadi desa wisata pada 19 Agustus 2020 berdasarkan pada Keputusan Bupati Tabanan Nomor 180/1286/03/HK&HAM/2020 tentang Penetapan Desa Cau Belayu sebagai Desa Wisata. Terdapat dua daya tarik wisata yang ditawarkan oleh Desa Wisata Cau Belayu yaitu wisata religi dan wisata alam. Wisata religi yang ditawarkan di Desa Wisata Cau Belayu adalah tempat melukat di Beji Langse dan Pura Luhur Puncak Geni yang merupakan Pura Kahyangan Jagat. Untuk wisata alam yang ditawarkan di Desa Wisata Cau Belayu, yaitu wisata air Terjun Pengempu dan wisata tubing. Pengelolaan yang baik terhadap objek wisata di Desa Wisata Cau Belayu sangatlah penting agar Desa Wisata Cau Belayu dapat lebih mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh masyarakatnya (Marimin & Sugiman, 2016; Masyhadiah & Yan, 2019).

Pengelolaan yang baik terhadap objek wisata di Desa Wisata Cau Belayu sangatlah penting agar Desa Wisata Cau Belayu dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh masyarakatnya (Septemuryantoro, 2020; Sukmadewi et al., 2019; Syaifudin & Ma'ruf, 2022). Peran aktif masyarakat setempat sangatlah penting untuk dapat menunjang perkembangan Desa Wisata Cau Belayu (Dwimahendrawan & Saputri, 2022; Uhai, 2021). Hal tersebut sesuai dengan Pasal 8 ayat 3 Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 5 Tahun 2020 tentang Standar Penyelenggaraan Kepariwisata Budaya Bali, yaitu dijelaskan bahwa "Pengelola Desa Wisata berkewajiban mengutamakan investasi dan sumber daya lokal". Sehingga dalam pengelolaan Desa Wisata Cau Belayu harus mengutamakan peran dari masyarakat lokal untuk dapat membuat Desa Wisata Cau Belayu menjadi lebih berkembang walaupun baru diresmikan menjadi desa wisata (Aransha, 2019; Lestari et al., 2016; Raharjo et al., 2018). Saat ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Desa Cau Belayu, pengelolaan wisata belum berkembang masih monoton dan minimnya partisipasi masyarakat lokal dalam menunjang kegiatan wisata di Desa Cau Belayu. Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) di Desa Cau Belayu yang sebenarnya memiliki peran yang paling penting dalam mendorong perkembangan Desa Wisata Cau Belayu belum berperan secara aktif dan berkelanjutan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan atau membentuk program yang dapat menunjang kegiatan wisata di Desa Cau Belayu (Harjianti & Subekti, 2019; Putrawan & Ardana, 2019; Sundari et al., 2022). Berdasarkan hal ini maka di Desa Cau Belayu penting untuk melakukan tata kelola pengembangan desa wisata melalui pelatihan perangkat desa dan Pokdarwis. Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Wisata Cau Belayu fokus melakukan pelatihan untuk pengembangan desa wisata dan membentuk sistem kolaborasi antara perangkat desa, Pokdarwis dan masyarakat setempat (Oskar et al., 2021; Uardani et al., 2021; Yusuf, 2022). Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Wisata Cau Belayu, yaitu: Meningkatkan partisipasi Pokdarwis dalam pengembangan Desa Wisata Cau Belayu; Merancang roadmap strategi pengembangan Desa Wisata Cau Belayu; Meningkatkan pemanfaatan website dan media sosial dalam mempromosikan Desa Wisata Cau Belayu; Mengembangkan potensi yang dimiliki oleh Desa Wisata Cau Belayu.

## **2. METODE**

Pendekatan metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dimana pada proses kegiatannya menggunakan metode yaitu menganalisis dan mengobservasi persoalan-persoalan yang dihadapi oleh Desa Wisata Cau Belayu dengan melakukan wawancara bersama Kepala Desa, Pokdarwis, STT dan perangkat desa. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 15 dan 16 Juli 2022 yang berlokasi di Kantor Desa Wisata Cau Belayu. Adapun mitra pada pengabdian kepada masyarakat ini berjumlah 20 orang yang terdiri dari Pokdarwis, Sekaa Truna Truni dan Perangkat Desa Wisata Cau Belayu. Adapun beberapa kegiatan yang dilaksanakan, yaitu Pelatihan Strategi Pengembangan Desa Wisata, Pelatihan Strategi Pemberdayaan Pokdarwis, Pelatihan Pengelolaan Website dalam Menunjang Pemasaran Wisata, dan terakhir Menyusun buku Pengelolaan Website Desa Wisata.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil luaran yang diperoleh dari dua kegiatan pelatihan yang dilaksanakan di Kantor Desa Wisata Cau Belayu pada tanggal 15 dan 16 Juli 2022, dimana peserta yang hadir pada kegiatan pelatihan sebanyak 20 orang dari Pokdarwis dan Perangkat Desa Wisata Cau Belayu, maka luaran yang diperoleh setelah diadakannya pelatihan selama dua hari dengan materi yang berbeda, yaitu pada pelatihan hari pertama dengan materi Perencanaan Strategi Pengembangan Desa Wisata dan Pemberdayaan Pokdarwis para peserta menentukan fokus pengembangan Desa Wisata Cau Belayu, kemudian membentuk tim perancang roadmap strategi pengembangan Desa Wisata Cau Belayu, terbentuknya roadmap pengembangan Desa Wisata Cau Belayu, terbentuknya sistem perencanaan dan pengembangan Desa Wisata Cau Belayu secara berkelanjutan melalui pemberdayaan Pokdarwis, membuat sistem kerja kolaboratif antara Pokdarwis, perangkat desa, dan masyarakat. Pada pelatihan hari kedua dengan materi Pelatihan Pengelolaan Website dalam Menunjang Pemasaran Wisata adapun luarannya, yaitu membuat tim pengelola sosial media dan web site khusus Desa Wisata yang terdiri dari anggota Pokdarwis dan perangkat desa, membuat buku pedoman pengelolaan website Desa Wisata Cau Belayu.

### **Pembahasan**

Adapun faktor yang menghambat/mendukung tindak lanjut dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Wisata Cau Belayu, yaitu ata Cau Belayu, yaitu pelatihan strategi pengembangan desa wisata dan pemberdayaan Pokdarwis terkendala waktu yang sangat singkat, dimana pelatihan ini tidak cukup dilakukan satu hari; pelatihan pengelolaan website terbatas karena kendala akses dari pihak ketiga yang merupakan vendor yang mengelola website Desa Wisata Cau Belayu; keterbatasan waktu untuk dapat melakukan pembaharuan terhadap tampilan website Desa Wisata Cau Belayu karena perlu melakukan kordinasi kepada vendor pengelola website.

Adapun faktor yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Wisata Cau Belayu, yaitu dukungan dari kepala Desa Cau Belayu, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dan Narasumber sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar; peserta pelatihan yang sangat antusias dalam mengikuti pelatihan; fasilitas sarana dan prasarana yang sangat memadai. Dampak dari segi ekonomi dan sosial yang diperoleh dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Wisata Cau Belayu dengan memberikan Pelatihan Pengelolaan Website kepada Perangkat Desa, Ketua beserta Anggota Pokdarwis dan Karang Taruna/ STT (Seka Truna Truni). Dampak ekonomi yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah meningkatkan promosi desa wisata melalui sosial media yang dimiliki oleh Pengelola Desa wisata dan sosial media dari masing-masing peserta pelatihan; memberikan pemasukan kepada BUMDes Desa Cau Belayu; beberapa usaha

kuliner yang dimiliki oleh masyarakat lokal mulai di publish melalui media sosial sebagai wadah untuk promosi (Asmi et al., 2019; Istiyanti, 2020). Dampak Sosial yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan pelatihan ini dapat menimbulkan kesadaran masyarakat bahwa mereka yang memiliki peran untuk dapat mengembangkan potensi-potensi wisata yang terdapat di Desa Wisata Cau Belayu; kegiatan pelatihan pengelolaan website dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat bahwa masyarakat khususnya pengelola desa wisata dan Pokdarwis mereka dapat berkontribusi untuk memajukan desa melalui pemanfaatan media sosial dan website yang dimiliki desa wisata untuk dapat mengembangkan Desa Wisata Cau Belayu sehingga dapat dikenal oleh masyarakat luas melalui promosi online. Adapun beberapa Langkah-langkah strategis untuk realisasi selanjutnya, yaitu: membuat forum diskusi dengan Kepala Desa, Ketua Pengelola Desa Wisata, Pokdarwis dan Staff IT Desa beserta vendor website untuk membahaas tentang pembentukan strategi pengembangan desa wisata dan pengelolaan website secara berkelanjutan; menyusun buku pedoman pengelolaan website Desa Wisata Cau Belayu.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Wisata Cau Belayu mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat lokal, khususnya masyarakat yang tergabung di dalam Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) bahwa partisipasi masyarakat untuk mengembangkan Desa Wisata Cau Belayu sangatlah penting. Selain itu manfaat yang diperoleh dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui pelatihan perangkat desa dan Pokdarwis dalam pengelolaan website adalah mulai munculnya kesadaran perangkat desa dan seluruh anggota Pokdarwis tentang pentingnya media sosial dan website sebagai media mempromosikan seluruh potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Wisata Cau Belayu, serta pentingnya melakukan pembaharuan terhadap tampilan website.

#### 5. DAFTAR RUJUKAN

- Aransha, A. S. (2019). Kontribusi Masyarakat Desa Dalam Mengembangkan Desa Wisata Brayut Kabupaten Sleman. *E-Societas*, 8(1). <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/societas/article/viewFile/15672/15168>.
- Ariana, I. N. J., & Astina, I. B. K. (2020). Strategi Pemasaran Desa Wisata Bongan Sebagai Pariwisata Kerakyatan Berkelanjutan Di Kabupaten Tabanan. *Sekolah Tinggi Pariwisata Triatma Jaya*, 9(2), 137–165. <http://triatmajaya.ejurnal.info/index.php/triatmajaya/article/view/120>.
- Asmi, D., Yulianti, Y., & Kiswando, A. A. (2019). Pelatihan Pembuatan Cinderamata Gantungan Kunci Menggunakan Material Resin Bagi Para Ibu Rumah Tangga Di Desa Wisata Braja Harjosari Lampung Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sakai Sambayan*, 3(1), 43–46. <https://doi.org/10.23960/jss.v3i1.134>.
- Darmayanti, P. W., Oka, I. M. D., & Sukita, I. W. (2020). Pengembangan desa wisata Kaba-Kaba dalam perspektif masyarakat loka. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 11(1), 15–23. <https://doi.org/10.22334/jihm.v11i1.173>.
- Dwimahendrawan, A., & Saputri, N. A. (2022). Peran Akademisi, Business, dan Pemerintah dalam Mengembangkan Desa Wisata Batik Berbasis Inovasi Produk di Kabupaten Banyuwangi. *Majalah Ilmiah Dian Ilmu*, 21(1), 25–39.
- Harjianti, M. S., & Subekti, S. (2019). Kolaborasi Perpustakaan Pesona Pustaka Dengan Pokdarwis Argo Binangkit Dalam Pengembangan Community Based Tourism: Studi Kasus di Desa Wisata Pagilaran Kecamatan Blado Kabupaten Batang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(3), 661–670.

- <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/viewFile/23198/21229>.
- Haryanto, J. T. (2014). Model pengembangan ekowisata dalam mendukung kemandirian ekonomi daerah studi kasus provinsi DIY. *Jurnal Kawistara*, 4(3). <https://journal.ugm.ac.id/kawistara/article/download/6383/5040>.
- Ira, W. S., & Muhamad, M. (2020). Partisipasi Masyarakat pada Penerapan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus Desa Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Malang). *Jurnal Pariwisata Terapan*, 3(2), 124–135. <https://doi.org/10.22146/jpt.43802>.
- Istiyanti, D. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Sukawening. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 2(1), 53–62.
- Kartika, T., Afriza, L., & Fajri, K. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Wisata Cibuntu Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 2(1), 11–24. <https://doi.org/10.17509/jithor.v2i1.16427>.
- Lestari, G., Armawi, A., & Muhamad, M. (2016). Partisipasi pemuda dalam mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat untuk meningkatkan ketahanan sosial budaya wilayah (Studi di Desa Wisata Pentingsari, Umbulharjo, Cangkringan, Sleman, DI Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 22(2), 137–157. <https://doi.org/10.22146/jkn.17302>.
- Marimin, M., & Sugiman, S. (2016). Pengembangan Model Pengelolaan Desa Wisata Dengan Konsep Kewirausahaan Sebagai Upaya Optimalisasi Kegiatan Masyarakat Desa Wisata di Kawasan Kenep, Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 12(1), 62–76. <http://jurnal.stpsahidsurakarta.ac.id/index.php/JPI/article/view/205>.
- Masyhadiah, M., & Yan, Y. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Rambusaratu Menuju Desa Wisata Di Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa. *MITZAL (Demokrasi, Komunikasi Dan Budaya): Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Ilmu Komunikasi*, 4(1). <https://doi.org/10.35329/mitzal.v4i1.424>.
- Negarayana, I. B. P. (2021). Resiliensi Ekonomi Masyarakat Desa Wisata Penglipuran di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Kepariwisata*, 20(2), 144–158. <https://doi.org/10.52352/jpar.v20i2.497>.
- Oskar, D. P., Mirsal, M., & Prinoya, R. W. (2021). Optimalisasi Promosi dalam Pengembangan Desa Wisata Kreatif Berbasis Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus: Nagari Pariangan). *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(3), 484–490. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i3.6677>.
- Prayogi, P. A., Suthanaya, I. P. B., & Sari, N. L. K. J. P. (2022). Pengelolaan Desa Wisata Penglipuran Dengan Konsep Green Economy Berbasis Masyarakat Lokal di Era Pandemi Covid-19. *Journal of Applied Management and Accounting Science*, 3(2), 117–127. <https://doi.org/10.51713/jamas.v3i2.56>.
- Putrawan, P. E., & Ardana, D. M. J. (2019). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Munduk Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng. *Locus*, 11(2). <https://doi.org/10.37637/locus.v11i2.279>.
- Raharjana, D. T. (2012). Membangun pariwisata bersama rakyat: Kajian partisipasi lokal dalam membangun Desa wisata di dieng plateau. *Jurnal Kawistara*, 2(3). <https://doi.org/10.22146/kawistara.3935>.
- Raharjo, S. T., Apsari, N. C., Santoso, M. B., Wibhawa, B., & Humaedi, S. (2018). Ekowisata Berbasis Masyarakat (EBM): Menggagas Desa Wisata di Kawasan Geopark Ciletuh-Sukabumi. *Share: Social Work Journal*, 8(2), 158–169. <https://doi.org/10.24198/share.v8i2.19591>.
- Rahayu, N. W. S. (2022). Proses Terbentuknya Desa Blimbingsari Sebagai Desa Wisata Berbasis Masyarakat. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 7(1), 67–78. <https://doi.org/10.25078/pariwisata.v7i1.178>.
- Rahmanul, R., & Mayarni, M. (2021). Pengelolaan Pariwisata Danau Napangga

- Berkelanjutan Oleh Bumdes Di Kabupaten Rokan Hilir. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 7(1), 46–63. [https://doi.org/10.25299/jiap.2021.vol7\(1\).6774](https://doi.org/10.25299/jiap.2021.vol7(1).6774).
- Septemuryantoro, S. A. (2020). Pengembangan Potensi Budaya Ekowisata melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Candirejo Borobudur Jawa Tengah. *Media Wisata*, 18(2), 210–222. <https://doi.org/10.36276/mws.v18i2.101>.
- Sudiarta, I. N., & Karini, N. M. O. (2020). Analisis Dampak dan Daya Dukung Pariwisata Daya tarik Wisata Tanah Lot di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 10(2), 175–188. <https://doi.org/10.22334/jihm.v10i2.170>.
- Sukmadewi, N. P. R., Putra, I. N. D., & Suardana, I. W. (2019). Potensi dan Pengembangan Desa Wisata Suranadi di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 5, 424. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jumpa/article/download/46338/28003>.
- Sundari, E. T., Muchtolifah, M., & Utami, A. F. (2022). Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Di Kelurahan Bringin, Surabaya. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 117–125. [https://doi.org/10.32764/abdimas\\_ekon.v3i2.2841](https://doi.org/10.32764/abdimas_ekon.v3i2.2841).
- Syaifudin, M. Y., & Ma'ruf, M. F. (2022). Peran pemerintah Desa dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat melalui Desa wisata (studi Di Desa Jurug Kabupaten Ponorogo). *Publika*, 10(2), 365–380. <https://doi.org/10.26740/publika.v10n2.p365-380>.
- Uardani, A. M., Heriyanto, H., Qadri, U., Rinaldi, H., Wana, D., Tandra, R., & Prestoroika, E. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendampingan untuk Pengembangan Pariwisata Pada Desa Sungai Kupah. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 176–185. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.239>.
- Uhai, S. (2021). Peranan Organisasi Masyarakat Sadar Wisata (Masata) Untuk Pengembangan Desa Wisata di Kalimantan Timur. *Sebatik*, 25(2), 614–623. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i2.1371>.
- Yusuf, A. (2022). Community Empowerment of Tourism Villages Through the Utilization of Mangoes into Dodol in Wonokerto Village, Pasuruan Regency. *Soeropati: Journal of Community Service*, 4(2), 151–162. <https://doi.org/10.35891/js.v4i2.2069>.
- Zakaria, F., & Suprihardjo, R. (2014). Konsep pengembangan kawasan desa wisata di desa bandungan kecamatan pakong kabupaten pamekasan. *Jurnal Teknik ITS*, 3(2), C245–C249. <https://doi.org/10.12962/j23373539.v3i2.7292>.